

**PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK (LPA)
KUTOARJO JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ERNA SRI RAHMAWATI EMCHA

NIM. 08470038

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Sri Rahmawati Emcha
NIM : 08470038
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2012

Yang menyatakan,



Erna Sri Rahmawati Emcha

NIM. 08470038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Sri Rahmawati Emcha
NIM : 08470038
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah saya tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridla Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juni 2012

Yang membuat,



Erna Sri Rahmawati Emcha

NIM. 08470038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erna Sri Rahmawati Emcha

NIM : 08470038

Judul Skripsi : **Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga
Pemasyarakatan Anak (LPA) Kutoarjo Jawa Tengah**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Pembimbing

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Erna Sri Rahmawati Emcha

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erna Sri Rahmawati Emcha

NIM : 08470038

Judul Skripsi : Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak (LPA) Kutoarjo Jawa Tengah

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Senin, 23 Juli 2012, sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Konsultan

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/PT/PP.01.1/ 154 /2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Kutoarjo Jawa Tengah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erna Sri Rahmawati Emcha
NIM : 08470038
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 23 Juli 2012
Nilai Munaqosah : A-

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Nadliyah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Education for All”

Pendidikan untuk semua. (Deklarasi Dakkar 2000)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C setara SMA/MA* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, 2009), hal. 1.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan untuk:

Almameter Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasaryakatan (LPA) Kutoarjo*. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni. M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan

ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan kuliah.
4. Prof. Dr. Abdur Rachman Assegaf, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Krisnanto, Bc.IP, SH selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Kutoarjo beserta para Bapak dan Ibu pegawai yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Sri Lestari, Bc.IP, selaku Kepala Seksi Bimbingan Anak Didik Pemasyarakatan yang telah membantu selama penelitian skripsi dan bersedia memberikan data sesuai yang dibutuhkan.
8. Umilatsih, S.Pd, selaku Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar beserta segenap Tutor dan Warga Belajar yang bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini.

9. Ibunda dan Ayahanda beserta Kakanda Achmad Choirudin Emcha, S.Kom, dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan Penulis agar menjadi anak yang salehah, berhasil dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Sahabat terbaikku Choirul Ihwan, S.T, terimakasih atas doa, motivasi, kesabaran dan ilmu yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Sahabat-sahabat baikku seperjuangan bersama Tri Rahayu Lestari, Khafidatul Khasanah, Fuji Esti, Ahmad Wahidilah Agung yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Jurusan Kependidikan Islam (KI) angkatan 2008 yang telah memotivasi Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 04 Juni 2012

Penulis,

Erna Sri Rahmawati Emcha
NIM.08470038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DARTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metodologi Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO JAWA TENGAH	
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdirinya	35

C. Tujuan, Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Pegawai Pemasarakatan	41
F. Warga Binaan Pemasarakatan	44
G. Program Kegiatan Pembinaan	48
H. Sarana dan Prasarana	59
BAB III PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C PKBM TUNAS MEKAR DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO JAWA TENGAH	
A. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.....	62
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.....	92
C. Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Tunas Mekar.....	96
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran	102
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدّاة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّاة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	ditulis	<i>a</i>
—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>

—	Dammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	جاهلية	ditulis	jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
	تنسى	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كريم	ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فروض	ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

lain syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران

ditulis

al-Qur'an

الشمس

ditulis

al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذاو الفرود

ditulis

zawi al-furud

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data pegawai Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo	40
Tabel 2	: Data Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo..	44
Tabel 3	: Jenis Kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo....	45
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana PKBM Tunas Mekar	52
Tabel 5	: Data Warga Belajar	65
Tabel 6	: Data Tutor	68
Tabel 7	: Struktur Kurikulum Paket C.....	71
Tabel 8	: Jadwal Pelajaran	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo...	36
Gambar 2: Struktur Organisasi PKBM Tunas Mekar.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian dan Bukti telah melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo
- Lampiran VIII : Denah Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo
- Lampiran IX : Jadwal Menu Makan Anak Didik Lembaga Pemasarakatan
Anak Kutoarjo
- Lampiran X : Jadwal Kegiatan Keseharian Warga Binaan
- Lampiran XI : Hak-hak, Kewajiban, dan Larangan Anak Didik Lembaga
Pemasarakatan Anak Kutoarjo
- Lampiran XII : Jadwal Pelajaran Program Paket C PKBM Tunas Mekar
- Lampiran XIII : SK – KD Mata Pelajaran Ekonomi
- Lampiran XIV : Silabus dan RPP Ekonomi
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XVI : Sertifikat SOSPEM, PPL-KKN, TOEFL, TOAFL
- Lampiran XVII : Contoh Rapor Program Paket C dan Soal Program Paket C
- Lampiran XVIII: Dokumentasi Foto Kegiatan Warga Belajar Program Paket C

ABSTRAK

Erna Sri Rahmawati Emcha. *Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Kutoarjo*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan harus bisa diakses oleh semua masyarakat tanpa melihat latar belakang sosial, gender, agama, suku, kalangan masyarakat miskin, penyandang cacat, berkebutuhan khusus dan anak-anak yang tersandung masalah hukum yang berada di Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Kutoarjo merupakan sebuah lembaga yang menampung anak yang terkena kasus hukum, namun meskipun demikian anak-anak tetap diberikan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti Pendidikan Kesetaraan yaitu program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA.

Penelitian ini berjenis kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan melalui tiga langkah yaitu reduksi *data*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat, hasil pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di LPA Kutoarjo dan objek penelitian ini adalah program dan hasil pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pendidikan Kesetaraan Paket C di LPA Kutoarjo diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar. Pendirian PKBM Tunas Mekar menginduk pada LPA Kutoarjo karena merupakan bagian dari program kegiatan pembinaan kategori pendidikan bagi Anak Didik Pemasyarakatan LPA Kutoarjo. Hal ini dilakukan agar Anak Didik Pemasyarakatan tetap mendapatkan pendidikan. Pendidikan Kesetaraan Paket C merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang setara dengan SMA, baik dari kurikulum, beban belajar dan waktu setiap satu jam pertemuan, metode, penilaian pembelajarannya. Selain itu pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di LPA Kutoarjo lebih menekankan pada pelatihan kecakapan hidup yang berorientasi kerja atau berusaha mandiri. 2) Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi: berjalannya proses pembelajaran pada PKBM Tunas Mekar, kesediaan Tutor untuk menjadi pendidik pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, adanya dukungan orang tua, biaya pendidikan gratis. Faktor penghambatnya meliputi: minat belajar Warga Belajar rendah, sarana dan prasarana kurang lengkap, minimnya dana pembelajaran, Tutor kurang motivasi dan menguasai metode pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Akan tetapi pendidikan nasional masih dihadapkan pada tiga permasalahan pendidikan seperti masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan, serta masih lemahnya manajemen pendidikan.¹

Melihat fakta yang terjadi saat ini bahwa rendahnya pemerataan pendidikan terjadi karena berbagai faktor, seperti masyarakat yang tinggal di daerah terpencil sehingga tidak dapat menjangkau sekolah, tidak dapat sekolah karena alasan ekonomi dan mahal biaya pendidikan atau tidak dapat sekolah karena pilihan sendiri. Rendahnya pemerataan pendidikan juga masih banyak terjadi di beberapa Lembaga Pemasarakan Anak pada khususnya yang belum menyelenggarakan pendidikan di dalam tahanan. Rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan disaat ini juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengangguran karena mutu lulusannya yang rendah dan tidak dibekali keterampilan sehingga tidak mampu menciptakan lapangan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C setara SMA/MA* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, 2009), hal. 2.

kerjanya sendiri. Lemahnya manajemen pendidikan yang terdapat di lembaga pendidikan menyebabkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, jalur pendidikan nasional dibagi menjadi tiga jalur yaitu jalur pendidikan Formal, Nonformal dan Informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti. Berkenaan dengan hal tersebut, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A setara dengan SD atau MI, Program Paket B setara SMP atau MTs, dan Program Paket C setara SMA, MA atau SMK yang dapat diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau sejenis lainnya.

Pada kenyataannya, jalur pendidikan nonformal dan informal merupakan jalur pendidikan yang masih belum banyak mendapatkan pemahaman dan perhatian yang profesional dari pemerintah maupun masyarakat secara luas dalam sistem pembangunan nasional. Minimnya pemahaman, baik yang berkaitan dengan peraturan perundangan maupun dukungan anggaran sehingga menyebabkan pemerataan pelayanan pendidikan nonformal di berbagai lapisan masyarakat dan di berbagai daerah belum dapat terlaksana secara optimal.²

² *Ibid.*, hal. 2-3.

Berkaitan dengan masalah pendidikan, pendidikan nonformal berperan untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah yang timbul dalam pendidikan formal. Fungsi dari pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal dan juga sebagai pendukung dalam rangka pendidikan sepanjang hayat. Konsep pendidikan sepanjang hayat ini juga telah diajarkan dalam Islam, seperti dalam hadits Nabi Muhammad Saw, yang menyatakan:

اطلب العلم من المهد الى اللحد

“ Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat ”.³

Konsep pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup dapat dilakukan pada lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan nonformal.⁴

Pendidikan sepanjang hayat merupakan sebuah konsep yang memberikan pemahaman kepada setiap orang agar terus belajar dalam perjalanan hidupnya, belajar sepanjang hayat tidak mengenal usia, serta ruang dan waktu. Sehingga dengan adanya pemahaman tentang pendidikan sepanjang hayat diharapkan mampu memberikan motivasi dan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Kontribusi pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Sebagai pelengkap (*complementary education*) pendidikan nonformal dapat menyajikan berbagai mata pelajaran

³Amar Ma'ruf, *Qami'ath-Thuhyan "Buku Suci Kaum Santri Syaikh Nawawi"*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hal. 32.

⁴Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 63-64.

atau kegiatan belajar yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan materi pelajaran atau kegiatan belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat yang menjadi layanan pendidikan formal tersebut. Sebagai penambah (*supplementary education*) pendidikan nonformal dapat memberikan kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama di sekolah kepada mereka yang masih bersekolah atau mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal. Sebagai pengganti (*substitute education*), pendidikan nonformal dapat menggantikan fungsi sekolah di daerah karena berbagai alasan, penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan (Paket A, B dan C) adalah contoh fungsi sebagai pengganti.⁵

Salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintah untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada setiap warga negaranya untuk dapat mengakses pendidikan yang bermutu yaitu dengan menjalankan program pendidikan kesetaraan, karena biaya pendidikan kesetaraan relatif murah dan waktu yang digunakan relatif singkat jika dibandingkan dengan pendidikan formal. Begitu juga bagi para Narapidana anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak pun harus dapat mengakses pendidikan di dalam tahanan dengan diselenggarakannya pendidikan nonformal dalam bentuk program pendidikan kesetaraan.

Narapidana anak adalah anak yang menjalani masa tahanan karena telah melakukan pelanggaran hukum. Meskipun statusnya narapidana, anak

⁵ Djuju Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan Filsafat & Teori Pendukung serta Asas* (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 73-74.

juga harus tetap mendapatkan hak-hak anak pada umumnya. Hak-hak tersebut seperti hak mendapatkan pendidikan, kesehatan, bermain dan hak mendapatkan perlakuan baik serta mendapatkan perlindungan. Hanya hak kebebasan hidup yang harus mereka jalani selama dalam masa tahanan. Salah satu Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) yang sudah memberikan hak-hak anak tersebut adalah Lembaga Pemasyarakatan Anak yang berada di Kutoarjo Jawa Tengah.

Hak untuk memperoleh pendidikan ini tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Selain itu setiap anak berhak memperoleh pendidikan tidak terkecuali bagi anak yang mengalami masalah dengan hukum, sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 60 ayat (2) Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. Narapidana anak harus diberikan pendidikan yang mengarah kepada pendidikan keterampilan hidup. Hal itu untuk dijadikan bekal hidup bagi anak-anak apabila mereka telah kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu sekalipun Narapidana anak berada di dalam Lapas, mereka tidak boleh dipisahkan dari pendidikan.

Khusus dalam hal pendidikan pihak pengelola LPA Kutoarjo ini telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo dan diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal yang disebut dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sebuah lembaga yang bernama “Tunas Mekar”. PKBM Tunas Mekar menyelenggarakan pendidikan nonformal dalam bentuk program pendidikan kesetaraan Paket A setara

dengan SD atau MI, Program Paket B setara SMP atau MTs, dan Program Paket C setara SMA, MA atau SMK.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan nonformal khususnya Paket C di LPA Kutoarjo yaitu agar dapat memberikan bekal keilmuan dan bekal keahlian atau keterampilan agar setelah Narapidana anak tersebut keluar dari masa tahanan ia dapat mengaplikasikan keahlian atau keterampilan yang telah ia pelajari, sehingga kecenderungan untuk melakukan kejahatan dapat dihindari. Hal ini juga sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian sosial.⁶

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26, Ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Bila standar kompetensi yang telah ditetapkan telah tercapai maka hak eligibilitas lulusan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) Paket A, Paket B, Paket C sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK karena merujuk pada pencapaian standar kompetensi yang sama.

⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 20.

Pendidikan kesetaraan merupakan jalur pendidikan Nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan masalah lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Dalam standar kompetensi lulusan ada kekhasan khusus untuk Program Paket C yaitu mempunyai keterampilan untuk berwirausaha. Perbedaan itu disebabkan oleh kekhasan peserta didik atau Warga Belajar dikarenakan berbagai hal sehingga tidak bias mengikuti jalur formal.

Program pendidikan kesetaraan dipersepsi telah memenuhi harapan masyarakat karena peserta didik bisa ujian dan mendapat ijazah yang setara dengan pendidikan formal, bertambah jumlah peserta didik yang bekerja, jumlah warga yang berminat mengikuti program bertambah, membuka wawasan masyarakat. Meskipun demikian, jalur pendidikan nonformal pada program pendidikan kesetaraan khususnya Paket C, hingga kini masih banyak terdapat hambatan sosial masyarakat, seperti tidak sedikitnya masyarakat yang masih menyangsikan kelayakan dari pendidikan kesetaraan hal ini dikarenakan lulusan pendidikan nonformal dinilai kurang bermutu dan model pembelajaran yang dilakukan banyak mengalami perbedaan dengan pendidikan formal.

Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang dapat memberikan gambaran objektif tentang program pendidikan kesetaraan dan juga dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sama dengan lulusan

pendidikan formal sehingga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kelayakan pendidikan kesetaraan khususnya Paket C bagi para Narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendidikan nonformal. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada program pendidikan kesetaraan, dengan judul penelitian “*Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Jawa Tengah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Jawa Tengah.

- b. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui lulusan yang dihasilkan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini:

- a. *Secara Teoritis*, kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengambil kebijakan, pendidik, mahasiswa, maupun peneliti lainnya, yang ingin mengetahui Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak.
- b. *Secara Praktis*, kegunaan penelitian ini untuk memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan panduan kepada pengambil kebijakan sekolah, pendidik, mahasiswa, maupun peneliti lainnya, terkait dengan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang sudah diteliti yang ada hubungannya dengan Pendidikan Nonformal Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap beberapa referensi seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditemukan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Dalam bentuk Tesis telah ada penelitian dengan judul **“Manajemen pendidikan bagi anak didik masyarakatan: studi kasus di lembaga masyarakatan klas IIA anak Kutoarjo, ditulis oleh Aman Riyadi diterbitkan oleh Universitas Indonesia (UI) tahun 2011”**.⁷ Penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan yang ada di Lembaga Masyarakatan Anak Kutoarjo. Penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan yang terdiri dari tahap-tahap yang harus dipenuhi, yaitu diawali dengan perencanaan, diikuti pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. Namun pada kenyataannya, manajemen pendidikan bagi Anak Didik Masyarakatan di Lembaga Masyarakatan Anak Kutoarjo tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi karena masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi proses pendidikan dalam rangka pembinaan.

Dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Pemalang”**, yang

⁷ Aman Riyadi, *Manajemen pendidikan bagi anak didik masyarakatan: studi kasus di lembaga masyarakatan klas IIA anak Kutoarjo* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI), 2011).

ditulis oleh Naelul Izza Hidayanti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Dalam penelitiannya menunjukkan: 1) Komponen pembelajaran PAI meliputi dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam, tujuan, tutor, perencanaan proses pembelajaran, materi, metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode tutorial, diskusi, praktek, belajar mandiri, penugasan dan simulasi. 2) Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran PAI menggunakan bentuk kegiatan tutorial dan kegiatan belajar mandiri. 3) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C sama dengan sekolah-sekolah umum yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. 4) Pengawasan proses pembelajaran yaitu monitoring, pembinaan, pelaporan, tindak lanjut.

Skripsi yang berjudul **“Keefektifan Komponen Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pemasaryakatan Klas I Malang”**,⁹ yang ditulis oleh Innecke Kartika Wisnoe Wardhana, mahasiswa Universitas Malang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan tahun 2011. Penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Pendidikan yang diselenggarakan Lembaga Pemasarya-

⁸ Naelul Izza Hidayanti, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Pemalang* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

⁹ Innecke Kartika Wisnoe Wardhana, *Keefektifan Komponen Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pemasaryakatan Klas I Malang* (Malang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Malang, 2011).

rakatan Kelas I Malang merupakan salah satu bentuk PLS yang tidak lepas dari komponen-komponen PLS yaitu (1) warga belajar, (2) sumber belajar, (3) pamong belajar, (4) raga belajar, (5) kelompok belajar, (6) sarana belajar, (7) panti belajar, (8) program belajar, dan (9) hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan mengenai keefektifan komponen pembelajaran program kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodot Ariyanto, yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Paket C (Studi Kasus di SMA Alternatif Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)”** jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2009.¹⁰ Hasil yang diperoleh dalam penelitian pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, penyiapan materi ajar, penyiapan materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan, strategi, metode dan media pembelajaran.

Dalam bentuk buku yang berjudul **Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTS dan Program Paket C setara SMA/MA**, yang disusun dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2009 di Jakarta.¹¹ Penelitian yang dilakukan yaitu tentang kesiapan dan implementasi standar isi, standar

¹⁰ Dodot Riyanto, *Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C (Studi Kasus di SMA Alternatif Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)* (Malang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2009).

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C Setara SMA/MA* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

kompetensi lulusan, standar proses pada Paket B dan Paket C. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk mengetahui kesiapan dan hambatan perpindahan jalur dari Paket B ke SMP/MTs dan Paket C ke SMA/MA, ataupun sebaliknya.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasayarakatan Anak Kutoarjo Jawa Tengah, belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Hak Memperoleh Pendidikan

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Walaupun begitu, pada kenyataannya menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi suatu hal yang bersifat eksklusif dan belum menjadi sesuatu yang sifatnya inklusif. Hal ini berarti hanya golongan masyarakat tertentu yang dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan memadai. Sedangkan bagi masyarakat yang miskin, putus sekolah, masyarakat terisolir, penyandang cacat atau orang yang berkebutuhan khusus seperti halnya masyarakat yang berada dalam tahanan karena tersandung masalah hukum sangat sulit untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan memadai. Hal ini juga menunjukkan masih lemahnya pemerataan pendidikan karena pendidikan belum bisa menyentuh semua lapisan masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan. Sebuah sistem pendidikan yang terpenting adalah harus bebas dari diskriminasi. Pendidikan

harus bisa diakses oleh semua orang tanpa melihat latar belakang sosial. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan untuk semua merupakan perwujudan demokratisasi bidang pendidikan dengan memberikan akses seluas-luasnya kepada setiap warga negara tanpa terkecuali.

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Jawa Tengah. Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang di dalamnya juga terdapat komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan. Untuk pembahasan penelitian ini meliputi: pendidikan nonformal, program pendidikan kesetaraan, dan beberapa komponen yang terdapat dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C.

2. Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa pengertian pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pengertian pendidikan nonformal menurut D. Sudjana yang dikutip oleh Oong Komar dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Nonformal*, pengertian pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan belajar-membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja dan berkelanjutan, diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan,

dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa dan negara.¹² Jadi pendidikan nonformal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal juga merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang berbasis kepada masyarakat dan diselenggarakan masyarakat dan atau pemerintah untuk warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

b. Lingkup Program, Satuan dan Tujuan Pendidikan Nonformal

1) Lingkup Program Pendidikan Nonformal

Lingkup program pendidikan nonformal menurut buku yang berjudul *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*, yang disusun oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia, meliputi:

a) Pendidikan Anak Usia Dini

Pada jalur pendidikan nonformal berbentuk satuan Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Pendidikan Keluarga, dan bentuk lain yang sederajat.

¹² Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 215.

b) Pendidikan Keaksaraan

Diselenggarakan dalam bentuk satuan Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional (KF) bagi warga masyarakat yang buta aksara, bahasa, pengetahuan dasar, dan keterampilan fungsional.

c) Pendidikan Kesetaraan

Diselenggarakan dalam bentuk Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, Kejar Paket C setara SMA. Jenis pendidikan ini dilakukan dalam bentuk satuan pendidikan nonformal salah satunya yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

d) Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*)

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan vokasional kepada warga masyarakat untuk mampu bekerja atau berusaha secara mandiri. Jenis pendidikan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, kursus-kursus, kelompok belajar usaha, magang, dan sebagainya.

e) Pendidikan Pemberdayaan Perempuan

Pendidikan pemberdayaan perempuan adalah pendidikan yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat perempuan, mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, meningkatkan kualitas kesehatan, keterampilan, kewirausahaan, kepemimpinan, dan pembinaan keluarga. Jenis pendidikan ini dilakukan dalam bentuk

satuan pendidikan keluarga, kelompok belajar, penyuluhan, pelatihan, majelis ta'lim, kursus-kursus, magang, dan sebagainya.

f) Pendidikan Kepemudaan

Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pimpinan bangsa, melalui aktivitas organisasi pemuda, melalui bentuk satuan kepanduan/kepramukaan, paskibra, palang merah, keolahragaan (kelompok berlatih olahraga), pelatihan (pelatihan kepemimpinan), kelompok pecinta alam, kewirausahaan, dan sebagainya.

g) Pendidikan Usia Lanjut

Pendidikan Usia Lanjut adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada warga masyarakat pada saat sebelum dan atau setelah memasuki usia lanjut sehingga memperoleh pengembangan yang optimal dalam aspek emosional, sosial, keimanan dan ketaqwaan, dan kepribadiannya pada usia lanjut. Jenis pendidikan ini dilakukan dalam bentuk satuan keluarga, majelis ta'lim, panti werda, paguyuban lansia, dan sebagainya.

h) Pendidikan dan pelatihan kerja

Pendidikan dan pelatihan kerja adalah pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan warga masyarakat atau warga

belajar yang penekanannya pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.¹³

2) Satuan Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal dalam implementasi program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi. Model pengelolaan kelembagaan pendidikan nonformal diantaranya adalah kelompok belajar, majlis ta'lim, lembaga kursus, lembaga pelatihan dan pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM.¹⁴

3) Tujuan Pendidikan Nonformal

Tujuan utama pendidikan nonformal adalah sebagai berikut:

- a) Memberantas buta aksara masyarakat serta menjadikan masyarakat dapat membaca, menulis dan berhitung serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan.
- b) Menyetarakan pendidikan masyarakat mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah serta menjadikan masyarakat dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau siap memasuki dunia kerja.
- c) Menerampilkkan masyarakat dengan berbagai kecakapan dan kemahiran hidup serta menjadikan masyarakat mendapatkan mata pencaharian sebagai modal dasar untuk mandiri.

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal 32.

¹⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 79.

- d) Menyiapkan anak usia dini sebagai bekal kesiapan dan peletak dasar memasuki pendidikan formal.
- e) Menata dan memberdayakan institusi pendidikan nonformal yang menjadikannya sebagai institusi pendidikan nonformal terpercaya sesuai standar nasional.¹⁵

3. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

a. Pendidikan Kesetaraan Paket C

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26, ayat (3) dan penjelasannya, yang dimaksud dengan pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Jadi pendidikan kesetaraan Paket C adalah pendidikan yang setara dengan tingkat SMA/MA.

Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang berstruktur dan berjenjang. Pengelolaan pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A, Paket B, dan Paket C yang diselenggarakan oleh berbagai satuan pendidikan atau lembaga yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan nonformal.

Mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui

¹⁵ Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2007), hal. 156-157.

proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.¹⁶ Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

Program ini diperuntukkan bagi warga masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan mengikuti pendidikan formal, siswa usia sekolah, usia terlambat sekolah, dan atau tidak bisa masuk sekolah formal dikarenakan terkena kasus hukum, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

b. Dasar Hukum Pendidikan Kesetaraan

Beberapa Landasan Hukum Pendidikan Kesetaraan, meliputi:

1) Undang-Undang Dasar 1945

Pembukaan UUD'45

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan Kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan Kemerdekaan, Perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

¹⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, hal. 21.

Pasal 28b Ayat 1

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan mafaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”

2) Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 5 ; Ayat (1,5)

- 1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pasal 13 Ayat (1)

- 1) Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pasal 26; Ayat (1,3,6):

Ayat 1: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Ayat 3: Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Ayat 6: Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

3) Deklarasi Dakkar

Negara berkewajiban membuat regulasi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bisa dijangkau oleh semua

kalangan masyarakat. Berikut ini butir-butir Deklarasi Dakkar tentang pendidikan untuk semua, yaitu:

- a) Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak dini usia, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.
- b) Menjamin bahwa menjelang tahun 2015 semua anak, khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk minoritas etnik, mempunyai akses dan menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas baik.
- c) Menjamin bahwa kebutuhan belajar semua manusia muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup (*life skills*) yang sesuai.
- d) Mencapai perbaikan 50% pada tingkat keniraksaraan orang dewasa menjelang tahun 2015, terutama bagi kaum perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa.
- e) Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2005 dan mencapai persamaan gender dalam pendidikan menjelang tahun 2015 dengan suatu fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.
- f) Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil-hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting.¹⁷

4) Hadits Nabi

اطلب العلم من المهد الى اللحد
"Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat".¹⁸

Sebuah hadits tersebut menjelaskan tentang konsep pendidikan sepanjang hidup yang pada hakikatnya orang belajar meskipun dengan cara yang berbeda dan melalui proses yang tidak sama.

¹⁷ Dasar Hukum Pendidikan Kesetaraan, <http://pls-pkbm.blogspot.com/2009/05/dasar-hukum-pendidikan-kesetaraan.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2012, pukul 11:58 WIB.

¹⁸ Amar Ma'ruf, *Qami'ath-Thuhyan "Buku Suci Kaum Santri Syaikh Nawawi"*, hal. 32.

Sehingga masyarakat dapat merasakan adanya persamaan kesempatan memperoleh pendidikan.¹⁹

c. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan

Terbentuknya lembaga pendidikan pasti menuntut adanya beberapa komponen yang saling terkait dan bekerjasama dalam mencapai tujuan. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, mengemukakan bahwa komponen-komponen pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan meliputi:

- 1) Komponen siswa, yaitu subjek belajar yang menuntut jenis dan sifat lembaganya dapat disebut sebagai: siswa, mahasiswa, peserta kursus.
- 2) Komponen guru, yaitu subyek yang memberikan pelajaran, yang sebutannya dapat guru, dosen, penyaji, penatar.
- 3) Komponen kurikulum, yaitu materi atau bahan pelajaran yang diajarkan, yang memberikan ciri pada lembaga pendidikan tersebut dan mencerminkan kualitas lulusannya.

Pada komponen kurikulum terdapat materi atau bahan yang diajarkan melalui proses pembelajaran. Proses adalah interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama antara pendidik dan peserta didik, melalui proses atau kegiatan pembelajaran yaitu

¹⁹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 42.

aktifitas pendidik membelajarkan peserta didik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar.²⁰

Pelaksanaan proses tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional salah satunya yaitu tentang standar proses yang meliputi:

a) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (tatap muka, tutorial dan mandiri).

c) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan

²⁰ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 102.

penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran meliputi: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.²¹

4) Komponen sarana dan prasarana, yaitu komponen penunjang terlaksananya proses pengajaran.

5) Komponen pengelola, yaitu orang-orang yang mengurus penyelenggaraan lembaga, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tatalaksana lembaga. Termasuk dalam komponen pengelola adalah: kepala sekolah, petugas bimbingan, pustakawan, staf tata usaha, bendaharawan, pesuruh, penjaga malam.²²

d. Standar Kompetensi Lulusan

Hasil pendidikan kesetaraan dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) termasuk Program Paket C yang dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yaitu: pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas

²¹ Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C Setara SMA/MA*, hal. 44-45.

²² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 16.

SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Bila standar kompetensi yang ditetapkan telah tercapai maka hak eligibilitas lulusan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) Paket C setara dengan pemegang ijazah SMA/MA/SMK karena merujuk pada pencapaian standar kompetensi yang sama.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan tujuan dan *kegunaan* tertentu. Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.²⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo. Sedangkan penelitiannya adalah Kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal. 6.

²⁴ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²⁵ Selain itu penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan dengan menggunakan beberapa metode deskripsi.

Metode yang digunakan bersifat deskriptif, karena dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat situasi pada waktu penelitian itu dilakukan, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menuliskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.²⁶

Penelitian ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif karena bukan penelitian yang untuk menunjukkan data sebab-akibat tetapi menggunakan data deskripsi, dan penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga untuk mengembangkan teori.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 6, 2010), hal. 60.

²⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447.

akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.²⁷ Sedangkan dalam menentukan subjek penelitian atau sumber informan yaitu harus orang yang benar-benar mengalami, memahami, dan mengerti. Oleh sebab itu, yang dijadikan sumber informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu Sri Lestari yang menjabat sebagai kepala Seksi (Kasi) Pembinaan Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak (LPA) Kutoarjo sekaligus penanggungjawab penyelenggara PKBM Tunas Mekar, merupakan pihak yang lebih mengetahui seluruh program kegiatan pembinaan Anak Didik Pemasarakatan LPA Kutoarjo Jawa Tengah.
- b. Ketua Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Tunas Mekar” LPA Kutoarjo Jawa Tengah.
- c. Dua orang tutor atau pendidik pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo. Tutor merupakan *key informant* yang dipandang paling tahu tentang pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Tunas Mekar LPA Kutoarjo Jawa Tengah.
- d. Enam Warga Belajar Program Paket C tingkat 6 dengan derajat kompetensi mahir 2 setara dengan kelas XI SMA atau kelas C 2 dari jumlah 24 Warga Belajar PKBM Tunas Mekar LPA Kutoarjo Jawa Tengah..

Sedangkan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi pengambilan objek/situasi sosial yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi kehadiran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain.

Wawancara yang digunakan adalah *face to face*. Metode ini merupakan metode utama dari permasalahan yang penulis teliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberi pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 300.

namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara, yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti di lapangan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data diantaranya adalah tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, program yang diselenggarakan, faktor pendukung dan penghambat, jumlah tutor dan warga belajar khususnya Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Kutoarjo.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹ Data observasi berupa data faktual, cermat, terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung.³⁰

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipatif*, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, penulis hanya berperan mengamati kegiatan. Kelebihan dan kelemahan observasi non partisipatif adalah pengamat atau peneliti dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi kelemahannya karena peserta tahu kehadiran pengamat atau peneliti sedang melakukan pengamatan, maka perilaku

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 220.

³⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic* (Bandung, Tersito, 2003), hal. 59.

atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang letak geografis, sarana dan prasarana, pelaksanaan program, dan kegiatan belajar mengajar pendidikan kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dari dokumen-dokumen yang telah terkumpul kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diantaranya berhubungan dengan kurikulum, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo.

4. Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian diskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam teori Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³¹

Adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³²

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut teori Miles and Huberman bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³³

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut teori Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dapat menjawab rumusan masalah dan dapat memunculkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, hal. 337.

³² *Ibid.*, hal. 338.

³³ *Ibid.*, hal. 341.

³⁴ *Ibid.*, hal. 345.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, dan agar dapat mengetahui pembahasan skripsi ini secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, memuat pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, mendiskripsikan tentang gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Anak (LPA) Kutoarjo meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya LPA Kutoarjo, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, Sarana dan Prasarana, kondisi LPA, kondisi pengelola, kondisi anak didik atau narapidana anak.

Bab *Ketiga*, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C yang meliputi komponen pendidikan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat serta hasil pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di LPA Kutoarjo.

Bab *Keempat*, berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, saran dan kata penutup.

Pada akhir penulisan skripsi ini, tercantum daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi serta beberapa lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di LPA Kutoarjo diselenggarakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar. PKBM ini berdiri pada tahun 2011 dan menginduk pada LPA Kutoarjo, sehingga letaknya berada di dalam kompleks LPA Kutoarjo. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C ini termasuk bagian dari program kegiatan pembinaan bagi Anak Didik Pemasarakatan, sehingga Warga Belajarnya adalah Anak Didik Pemasarakatan. Dalam pelaksanaannya PKBM ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode tatap muka, tutorial, belajar mandiri dan praktek keterampilan. Penilaian pembelajarannya menggunakan dua macam tes yaitu tes formatif dan tes sumatif. Waktu dan materi pelajarannya setara dengan SMA, tetapi lebih menekankan pada keterampilan kerja dan usaha mandiri, proses pembelajarannya yang bersifat fleksibel dan fokus pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Warga belajar .

2. Dari hasil penelitian pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C PKBM Tunas Mekar LPA Kutoarjo dalam melaksanakan program kegiatannya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung Pendidikan Kesetaraan Program Paket C meliputi:

- 1) Dengan menginduknya PKBM Tunas Mekar ke LPA Kutoarjo, maka sarana dan prasarana pendidikannya sudah tersedia.
- 2) Adanya pengelolaan yang baik dari pengelola PKBM sehingga program dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 3) Kesiadaan para Tutor sebagai pendidik yang telah mencukupi kualifikasi akademik dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan Tutor.
- 4) Adanya dukungan dan perhatian dari orang tua Warga Belajar dalam pendidikan meskipun statusnya Narapidana.
- 5) Letak PKBM Tunas Mekar berada di dalam LPA Kutoarjo sehingga Warga Belajar lebih aktif untuk masuk sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 6) Biaya pendidikan gratis dan disediakan seragam dan alat tulis secara gratis dan didukung dengan sarana dan prasarana yang lain.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

- 1) Kesadaran Warga Belajar akan pentingnya pendidikan masih rendah.
- 2) Rendahnya motivasi bagi Warga belajar sehingga hasil belajar pada umumnya belum optimal.
- 3) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti buku bagi pegangan Guru atau Tutor dan alat peraga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.
- 4) Terbatasnya buku tulis dan buku tidak boleh buku dibawa pulang sehingga setiap akan ada ulangan atau tes Warga Belajar kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ulangan.
- 5) Kurangnya perhatian dari Dinas Pendidikan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C sehingga tidak adanya anggaran untuk biaya pembelajaran meskipun biaya pendidikan gratis, dan pengelola harus mencarikan dana dengan mengajukan proposal.
- 6) Belum semua Tutor menguasai metodologi pembelajaran dengan baik, pembuatan administrasi pembelajaran yang masih kurang lengkap dan minimnya biaya honor Tutor.
- 7) Kurangnya motivasi bagi Tutor dan tenaga kependidikan sehingga kehadiran Tutor yang tidak dapat memenuhi standar kehadiran maksimal, sebagian Tutor juga menjadi Tutor di PKBM lain di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah, hendaknya pemerintah lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan terhadap lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan dengan melakukan kebijakan diantaranya memberikan bantuan kelembagaan penyelenggaraan pendidikan nonformal, memberikan bantuan sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan kegiatan pelatihan bagi Tutor terkait pembuatan kurikulum dan administrasi pembelajaran, memotivasi Tutor agar lebih giat hadir dan meningkatkan peran Tutor untuk dapat menambah minat belajar Warga belajar.
2. Kepada segenap pihak pengelola Lembaga Pemasarakatan Anak (LPA) Kutoarjo, hendaknya program pembinaan keterampilan lebih dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan kemampuan dan kemauan yang dimiliki setiap Anak Didik Pemasarakatan.
3. Kepada Ketua pengelola PKBM Tunas Mekar, hendaknya perlu dikembangkan dalam memberikan pelatihan bagi Tutor seperti pembuatan perencanaan pembelajaran dan pelatihan penggunaan metode dan strategi yang tepat pada proses pembelajaran dan didukung dengan sarana dan prasana yang menunjang.
4. Kepada Tutor, hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan perencanaan pembelajaran, meningkatkan kreativitas dalam menggunakan strategi yang tepat pada proses pembelajaran agar Warga Belajar tidak cepat bosan dan

proaktif selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu Tutor hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di PKBM Tunas Mekar.

5. Bagi Warga Belajar, hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar dan menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan untuk masa depan dirinya, agama dan negara.

C. Penutup

Untaian syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Akan tetapi, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam hal penulisan, bahasa, maupun isi pembahasan. Maka dari itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi, Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga segala bantuannya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian yang telah tertuang dalam skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pemerhati masalah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C setara SMA/MA*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, 2009.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayanti, Naelul Izza, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Kesetaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Pemalang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Komar, Oong, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Ma'ruf, Amar dan Hakim Mansur, *Qomi'ath- Thuhgyan "Buku Suci Kaum Santri"*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ircisod, 2007.
- Riyadi, Aman, *Manajemen pendidikan bagi anak didik pemsyarakatan: studi kasus di lembaga pemsyarakatan klas IIA anak Kutoarjo*, Tesis, Universitas Indonesia (UI) Jakarta, 2011.
- Riyanto, Dodot, *Pengelolaan Pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C (Studi Kasus di SMA Alternatif Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2009.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

- Sudijono, Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____ , *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan Filsafat & Teori Pendukung serta Asas*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata , Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 6, 2010.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wisnoe, Innecke Kartika, , *Keefektifan Komponen Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di Lembaga Masyarakat Kelas I Malang* Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Malang, 2011.

B. Internet

- Dasar Hukum Pendidikan Kesetaraan*,
<http://pls-pkbm.blogspot.com/2009/05/dasar-hukum-pendidikan-kesetaraan.html>, dalam Google.com. Diakses tanggal 10 Maret 2012, pukul 11.58 WIB.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008: Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C,
http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=61.html, dalam Google.com. Diakses tanggal 12 April 2012, pukul 08.00 WIB.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C,
http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=61.html, dalam Google.com. Diakses tanggal 12 April 2012, pukul 08.30 WIB.